

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat secara tidak langsung berupa data rasio. Sumber data yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sekaran (2006:123), mengatakan secara umum, untuk penelitian kolerasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode "*judgment sampling*". *Judgment sampling* ialah salah satu dari metode *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Misalnya kriterianya ialah perusahaan perusahaan yang sudah *Go-public*

(Hartono, 2013). Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai data adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Perusahaan yang mencantumkan data keuangan secara lengkap dan konsisten yang akan mendukung variabel penelitian yaitu *Cash Position, Leverage, Profitabilitas dan Ownership*.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit setiap tahun selama periode 2013-2016.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian yaitu 2013-2016.
5. Perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah selama periode 2013-2016.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sanusi (2011:114), mengatakan dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti Laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan perusahaan, data produksi dan surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya. Biasanya sudah tersedia dilokasi

penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

E. Devisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel. Yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam hal ini variabel dependen merupakan variabel terikat, sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel terikat yang menjadi perhatian utama peneliti atau yang merupakan variabel yang menjadi faktor utama dalam investigasi, Sekaran (2006:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan dividen yang dihitung menggunakan *Dividen Payout Ratio*.

a. Dividend Payout Ratio (Y)

Dividend Payout Ratio (DPR) ialah suatu kebijakan dari suatu perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai keperluan investasi dalam pengembangan usaha. Semakin tinggi DPR yang ditetapkan maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam perusahaan. Menurut Mollah *et al*, (2000) *Dividen Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Cash Posittion* (X_1)

Cash Posittion (CP) atau posisi kas ialah hal sangat menjadi pertimbangan semua perusahaan sebelum pengambilan keputusan pada penentuan besaran dividen yang dibayarkan. Kemampuan besarnya perusahaan dalam pembayaran dividen ialah cerminan dari seberapa kuat posisi kas perusahaan tersebut. Tapi terlalu besarnya posisi kas dalam perusahaan bisa juga dianggap sebagai hal yang negatif dari pada investor. Menurut Pribadi dan Sampurno (2012), menyatakan *cash position* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Kas Akhir Tahun}}{\text{Total asset}}$$

b. *Leverage* (X_2)

Debt to Equity Ratio ialah salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Menurut Kasmir (2017:157), *Debt to Equity Ratio* salah satu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio in digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetaahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

untuk jaminan utang. Kasmir (2017:158) merumuskan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Profitabilitas(X_3)

Return on assets menunjukkan kemampuan modal yang di investasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak.

Return On Assets termasuk dalam rasio profitabilitas, *return on assets* ialah tingkat keuntungan bersih yang berhasil didapatkan perusahaan dalam menjalankan oprasionalnya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki pada masa periode sebelumnya. Menurut Brigham dan Houtson (2010) ROA ialah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset. Hanafi dan Halim (2004:157), menyatakan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Ownership*

Ownership atau status kepemilikan dari perusahaan sangat mempengaruhi keputusan dalam menentukan besarnya *Dividend Payout Ratio* pada setiap periode. Kebijakan yang diambil dari kepemilikan institusional, menunjukkan yang diinginkan

oleh institusi yang menjadi pemegang saham pengendali dari perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan dari institusi. Menurut Fitriah dan Hidayat (2011), *Institutional Ownership* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{institutional Ownership} = \frac{\Sigma \text{saham institusional}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis dan Uji Data

a. Analisis Regresi Linear berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kebijakan dividen

a: Konstanta

X_1 : *Cash Position* (CP)

X_2 : *Leverage*

X_3 : Profitabilitas

X_4 : *Ownership*

e : *error*

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi antara sesama variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi antar 42 variabel-variabel bebas tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabel bebas yang terpilih dan tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika *tolerance* $<0,10$ atau $VIF > 10$ (Basuki dan Yuliadi,2014:115-116).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan

data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan grafik plot nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y ialah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Basuki dan Yuliadi, 2014:117)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Basuki dan Yuliadi, 2014:112).

Pada prinsipnya Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya (Basuki dan Yuliadi, 2014:112-113). Data tersebut normal atau tidak, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimoangan asumsi klasik autikorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan ialah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat autokorelasi
2. Jika d antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Basuki dan Yuliadi, 2014:114).

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $\alpha > 0,05\%$ maka H_0 diterima berarti variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi

R square merupakan pengujian yang dilakukan dengan mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R Square pada summary merupakan persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independent dan variabel dependen, R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen yang dimana semakin banyak variabel independen maka nilai dari R^2 semakin besar, oleh karena itu digunakan R^2 adjusted pada analisis regresi berganda, dan digunakan dalam analisis regresi sederhana (Basuki dan Yuliadi,2014:105).